

PRAKTIK PENGASUHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAMPAK STUNTING PADA PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL KANAK-KANAK

Yefta Primasari*, Budi Anna Keliat

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat,
Indonesia 16424

*yeftaprimasari@yahoo.com

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadinya gagal tumbuh pada anak kanak-kanak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi *stunting* di dunia. Dampak dari *stunting* salah satunya yaitu terjadinya hambatan perkembangan, dimana jika hal tersebut tidak dicegah akan berdampak pada kurang optimalnya kinerja anak di sekolah dan dampak jangka panjang dapat terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian stimulasi perkembangan dalam praktik pengasuhan untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis efektifitas praktik pengasuhan terhadap perkembangan kanak-kanak. Metode *Systematic review* digunakan untuk pencarian artikel pada *database* elektronik yaitu *ProQuest*, *Sage Publications*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan yaitu "*parenting practice*" AND "*psychosocial development*" AND "*stunting impact*" AND "*children*" OR "*child*". Analisis yang dilakukan penulis dari 5 artikel yang relevan didapatkan bahwa dengan dilakukannya praktik pengasuhan yang aktif dan responsive pada anak dapat meningkatkan perkembangan kanak-kanak.

Kata kunci : dampak *stunting*; kanak-kanak; perkembangan psikososial; praktik pengasuhan

PARENTING PRACTICES AS PREVENTION OF STUNTING IMPACT IN CHILDREN'S PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT

ABSTRACT

Stunting is a condition where the occurrence of failure to thrive in young children due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. The prevalence of stunting in children under five in Indonesia is higher than the prevalence of stunting in the world. The impact of stunting is one of them being a developmental obstacle, which if not prevented will have an impact on the sub-optimal performance of children in school and the long-term impact can be a decrease in the quality of human resources. One of the interventions that can be done is by providing stimulation of development in parenting practices to improve children's development in accordance with the stage of age. This study aims to systematically identify the effectiveness of parenting practices in childhood development. The Systematic review method is used to search articles in electronic databases namely ProQuest, Sage Publications, and Google Scholar. The keywords used are "parenting practice" AND "psychosocial development" AND "stunting impact" AND "children" OR "child". Analysis by the authors of the 5 relevant articles found that by practicing active and responsive parenting practices in children can improve childhood development

Keywords: childhood; impact of stunting; parenting practices; psychosocial development

PENDAHULUAN

Kejadian *stunting* atau yang sering disebut dengan kanak-kanak pendek merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami di dunia saat ini. Data yang tercatat oleh *Joint Child Malnutrition Estimates*, pada

tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta kanak-kanak di dunia mengalami *stunting*. Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 30,8% (Riskesdas, 2018). Data yang diperoleh, disimpulkan bahwa masih tingginya

prevalensi *stunting* di Indonesia dibanding dengan prevalensi *stunting* di dunia, dimana kondisi *stunting* pada anak baru dapat teridentifikasi ketika anak berusia 2 tahun ke atas.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor biologis, psikologis, dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriluana & Fikawati, 2018; Rahman, F.D, 2018; Jahari, 2018; Damayanti, dkk, 2016; Blake, 2016; Rachmi, CN, 2016) menyebutkan faktor biologis yang dapat menyebabkan *stunting* antara lain kurangnya asupan gizi pada ibu hamil yang akan berdampak pada janin, penggunaan fasilitas layanan kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan (ANC), BBLR (berat badan lahir rendah) pada bayi, pemberian ASI eksklusif pada bayi, pemberian MP-ASI, layanan imunisasi, dan penyakit infeksi. Kondisi ibu dengan depresi menjadi faktor psikologis yang dapat menyebabkan anak *stunting*. Depresi dapat terjadi saat masa kehamilan hingga pasca melahirkan yang akan berdampak pada kurangnya interaksi antara ibu dan anak, kurangnya kasih sayang yang diberikan pada anak, kurang daya tanggap ibu pada anak, hingga stimulasi psikososial yang buruk (Beal et al., 2019). Hasil penelitian Wemakor & Mensah (2016) menyebutkan bahwa anak-anak dari ibu yang depresi hampir tiga kali lebih mungkin untuk terhambat pertumbuhan dan perkembangannya dibanding dengan anak-anak dari ibu yang tidak depresi. Faktor sosial yang dapat menyebabkan *stunting* antara lain kurangnya akses rumah tangga atau keluarga untuk memperoleh makanan bergizi, mendapat air bersih, serta sanitasi lingkungan, dimana hal tersebut berhubungan dengan faktor ekonomi keluarga (Apriluana & Fikawati, 2018; Harahap, dkk, 2018; Rahman, F.D, 2018; Blake, 2016; Rachmi, CN, 2016).

Stunting yang dialami kanak-kanak dapat berdampak pada pertumbuhan dan

perkembangannya. Pertumbuhan menjadi tidak optimal dan terjadinya hambatan perkembangan di awal kehidupan sehingga berakibat pencapaian pendidikan yang lebih rendah dimasa yang mendatang (Black et al., 2017). Dampak *stunting* dapat dikategorikan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek *stunting* dapat menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dampak jangka panjang, *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Jika terjadi hambatan perkembangan kognitif dan motorik dapat berdampak terhadap penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa (Bappenas, 2018; Sandra, Ahmad, & Arinda, 2018; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kemenkes RI, 2018).

Stunting berdampak pada gangguan perkembangan kognitif, gangguan perkembangan mental dan motorik, serta membuat anak-anak lebih rentan terhadap penyakit (Giyaningtyas, Ika Juita, 2019). Hasil penelitian Hanani (2016) menunjukkan bahwa pada anak yang mengalami *stunting* status perkembangan masuk dalam kategori yang terhambat lebih tinggi daripada anak yang tidak mengalami *stunting*. Jenis perkembangan yang masuk pada kategori mencurigakan pada anak dengan *stunting* antara lain meliputi perkembangan personal sosial, bahasa, motorik kasar, dan motorik halus.

Perkembangan psikososial kanak-kanak terdiri dari tugas perkembangan dan aspek perkembangan. Aspek perkembangan terdiri dari 8 aspek, yaitu aspek motorik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan sosial. Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan aspek fisik, kognitif, sosial, dan moral yang unik dan

saling berhubungan aspek satu dengan lainnya (Crumbley, Ledoux, & Johnston, 2020; Potts & Mandleco, 2010). Teori psikososial yang dikembangkan oleh Erickson, anak usia kanak-kanak memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi yaitu kemandirian versus ragu-ragu (Nahar et al., 2020; Rockers et al., 2018). Pada anak dengan kondisi *stunting* lebih cenderung bermain di rumah karena kondisi fisik yang rentan terkena penyakit infeksi yang membuat orangtua hanya memperbolehkan anak bermain di dalam rumah tanpa berinteraksi dengan teman sebaya dengan mengurangi rasa egosentris seperti rasa mau berbagi mainan (Potts & Mandleco, 2010). Anak cenderung ragu-ragu dan malu dalam menghadapi situasi baru yang berdampak pada keberhasilan pencapaian tugas perkembangan tahap selanjutnya jika tidak terpenuhi.

Kondisi *stunting* pada kanak-kanak sudah tidak dapat diperbaiki meskipun kanak-kanak masih dapat bertumbuh tetapi tidak seperti kanak-kanak yang tidak *stunting*, tetapi bukan berarti orangtua mengabaikan asupan nutrisi pada kanak-kanak. Dimana nutrisi tetap diperlukan tubuh untuk proses perkembangan, sel-sel membutuhkan nutrisi untuk berkembang termasuk sel otak. Oleh sebab itu upaya yang dapat dilakukan jika anak telah mengalami *stunting* pada usia kanak-kanak yaitu tetap memberikan nutrisi yang baik pada anak dan dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada orangtua tentang pola asuh nutrisi pada kanak-kanak agar nutrisi pada kanak-kanak dengan *stunting* tetap terpenuhi.

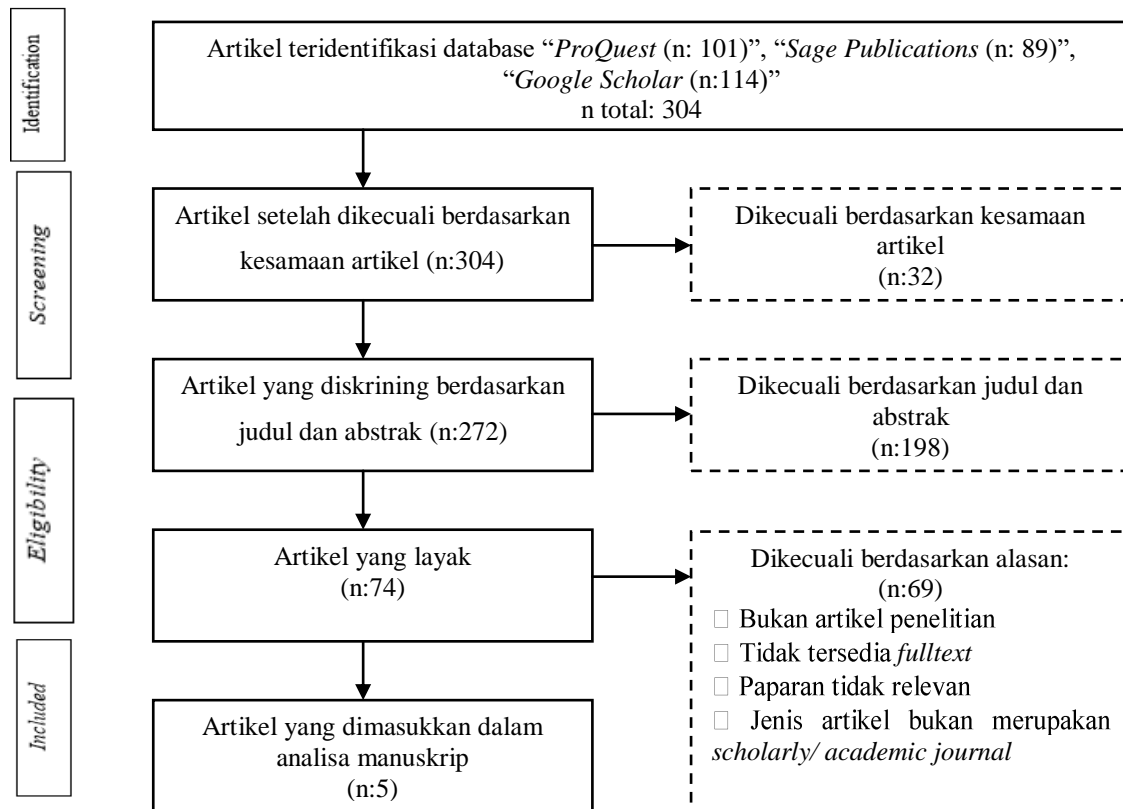
Program terpadu antara kesehatan, kebersihan, dan stimulasi telah berhasil dilakukan mengurangi proporsi *stunting* (Rahayu, Safitri, & Indah, 2018). Penelitian Brown, Finch, Obradović, & Yousafzai (2017) menyebutkan intervensi pemberian nutrisi dan stimulasi yang

responsive jika ditingkatkan dapat berpengaruh pada perkembangan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui secara sistematis efektifitas dari praktik pengasuhan terhadap perkembangan kanak-kanak. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelusuran literatur dengan pendekatan *systematic review*.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa *database*, yaitu *ProQuest*, *Sage Publications*, dan *Google Scholar* dengan batas artikel yang terbit dalam rentang waktu 2015-2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu “*parenting practice*” AND “*psychosocial development*” AND “*stunting impact*” AND “*children*” OR “*child*”. Artikel yang telah ditemukan dari *database* tersebut harus memenuhi kriteria inklusi: (a) artikel menggunakan bahasa Inggris, (b) metode penelitian *qualitative*, *quantitative*, *mixmethod*, *literature review*, *scooping review*, dan *systematic review*, (c) area penelitian dalam bidang psikiatri, (d) artikel diterbitkan pada jurnal dalam rentang waktu tahun 2015-2020, (e) jurnal dapat diakses secara terbuka dan tersedia dalam *fulltext*.

Proses identifikasi artikel berpedoman pada prisma dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menentukan topik penelitian yang akan direview, (b) menentukan pertanyaan penelitian, (c) menentukan kata kunci untuk proses penelusuran artikel, (d) mencari artikel dengan kata kunci yang telah ditetapkan pada *database* yang dipilih, (e) mengidentifikasi artikel ganda dari *database*, (f) melakukan skrining artikel yang relevan berdasarkan judul dan abstrak, (g) melakukan skrining artikel *fulltext* menggunakan kriteria inklusi (h) menentukan artikel yang akan dianalisis. Proses identifikasi artikel dengan pedoman prisma didapatkan hasil sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1
 Proses seleksi artikel

Tabel 1.
 Efektifitas Praktik Pengasuhan dalam Perkembangan

No	Judul	Penulis	Negara	Metode	N	Hasil
1	<i>Nurturing care: promoting early childhood development</i>	Britto et al (2017)	-	<i>Scooping Review</i>	-	Program pengasuhan meningkatkan nilai pada langkah-langkah perkembangan psikososial dan pengembangan motorik, selain perkembangan kognitif anak. Orang tua, pengasuh, dan keluarga perlu didukung dalam menyediakan perlindungan agar anak-anak kecil dapat mencapai potensi perkembangan mereka.
2	<i>Two-year impact of community-based health screening and parenting groups on child development in Zambia: Follow-up to a cluster-randomized controlled trial</i>	Rockers et al (2018)	Zambia	<i>randomized controlled trial (RCT)</i>	526 responden (anak usia 6-12 bulan serta pengasuh)	Praktik pengasuhan merupakan tindakan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, khususnya pertumbuhan fisik, dalam pengaturan sumber daya rendah seperti Zambia.

No	Judul	Penulis	Negara	Metode	N	Hasil
3	<i>The Influence of Maternal and Household Resources, and Parental Psychosocial Stimulation on Early Childhood Development: A Cross-Sectional Study of Children 36–59 Months in Honduras</i>	Urke, Contreras, & Matanda (2018)	Honduras	<i>Cross-Sectional</i>	2729 anak-anak berusia 36–59 bulan	Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara ibu dan ayah stimulasi psikososial anak serta sumber daya ibu dan rumah tangga dan ECD (<i>Early Childhood Development</i>) di antaranya 2729 anak-anak berusia 36–59 bulan di Honduras didapatkan hasil stimulasi psikososial secara positif dan signifikan terkait dengan ECD (<i>Early Childhood Development</i>).
4	<i>Improving parenting practices and development for young children in Rwanda: Results from a randomized control trial</i>	Abimpaye, Dusabe, Nzabonimpa, Ashford, & Pisani (2019)	Rwanda	<i>randomized control trial</i>	keluarga dengan anak berusia 6–36 bulan	Penelitian ini dilakukan selama 17 minggu dengan melakukan Pendidikan kesehatan tentang keterampilan mengasuh anak dan perkembangan anak untuk keluarga dengan anak berusia 6–36 bulan. Penelitian ini memberikan hasil yang bermakna tentang efektivitas dan efisiensi program pendidikan pengasuhan anak berkualitas tinggi, berdampak positif terhadap interaksi orangtua dengan anak dalam keluarga berpenghasilan rendah.
5	<i>The Effect of Psycosocial Stimulation Assistance, Child Feeding and Children Health Care to Growth, Motor Development and the Decrease Frequency of Upper Respiratory Tract Infections for Stunting Children 2–3 Years of Age</i>	Sukmawati, Wirjatmadi, Bambang, Adriani, Merryana, Devy Shrimarti Rukmini (2019)	Indonesia	<i>Method Experimenta l research</i>	30 anak stunting usia 2-3 tahun	Pemberian praktik pengasuhan berupa tindakan stimulasi psikososial, pemberian makan anak dan perawatan Kesehatan anak berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus anak serta peningkatan di vector lain seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, dan frekuensi infeksi saluran pernapasan atas pada anak <i>stunting</i> .

HASIL

Hasil penelusuran pada tiga *database* diperoleh 304 artikel yang selanjutnya diseleksi. Hasil seleksi diperoleh 5 artikel yang relevan untuk kemudian dianalisis.

Hasil analisis dijelaskan pada gambar dalam tabel 1.

PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang mengganggu

pertumbuhan dan perkembangan, dapat menimbulkan dampak dimasa yang akan datang seperti anak yang kurang gizi menjadi mudah sakit, memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa, serta kurang optimalnya perkembangan kemampuan kognitif. Dampak yang ditimbulkan dari *Stunting* tidak hanya dampak secara fisik tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan kanak-kanak yang mengalami *stunting*.

Penelitian sebelumnya telah menyebutkan dampak psikososial yang timbul mulai dari aspek motorik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan sosial. Penelitian oleh Pantaleon, Hadi, & Gamayanti (2015) menyebutkan bahwa perkembangan motorik anak usia 6-23 bulan memiliki hubungan dengan kondisi anak yang mengalami *stunting*. Perkembangan motorik pada anak *stunting* lebih banyak yang kurang dibandingkan dengan dengan kanak-kanak yang tidak *stunting*. Perkembangan motorik kasar dan halus merupakan segala bentuk gerak anak usia kanak-kanak yang melibatkan kinerja otot-otot tubuh baik otot besar maupun otot kecil. Perkembangan kognitif pada kanak-kanak juga identik dengan perkembangan kemampuan bahasa yang berkembang sangat cepat pada periode ini (Hartanto, Selina, H, & Fitra, 2016); Potts & Mandleco, 2010). Berbeda dengan anak dengan kondisi *stunting*, penelitian (Hanani, 2016) menyebutkan bahwa pencapaian tugas perkembangan sosial, bahasa dan motorik pada kelompok anak balita *stunted* lebih rendah dibandingkan anak balita normal.

Kekurangan gizi memiliki pengaruh negatif pada pencapaian tingkat sekolah, kognitif perkembangan dan status sosial secara umum. Kekurangan gizi di masa kecil berkorelasi dengan prestasi sekolah rendah selama masa remaja, bahkan setelah mengendalikan usia dan sosial ekonomi status (Asiki, Newton, Marions, Kamali, & Smedman, 2019). Penelitian

lain terkait dampak *stunting* yaitu terjadi perbedaan prestasi belajar siswa, dimana siswa yang mengalami *stunting* memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak *stunting* (Picauly & Toy, 2013). Anak-anak yang mengalami *stunting* berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang lebih rendah dibanding dengan anak-anak lain (Alam et al., 2020). Menurut Venables & Raine (2016) dari hasil penelitiannya menyebutkan pada anak usia 3 tahun, *stunting* memiliki hubungan langsung dengan Verbal IQ dan Kinerja IQ. Ketika usia 11 tahun, kinerja kognitif diperiksa kembali dan didapatkan hasil ada hubungan langsung antara kinerja kognitif dengan *stunting*, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara malnutrisi dan IQ. Dimana hal tersebut menunjukkan hasil linier bahwa malnutrisi berdampak pada kinerja kognitif.

Dampak yang terjadi dari *stunting* selain terhambatnya pertumbuhan kanak-kanak. Berdampak pula pada perkembangan kanak-kanak, mulai dari perkembangan motorik, sosial, bahas, kognitif. Untuk meningkatkan perkembangan kanak-kanak dapat dilakukan dengan dilakukannya praktik pola pengasuhan yang interaktif antara orang tua dengan anak, dimana dengan adanya interaksi yang aktif dan responsive dapat memberikan stimulus pada anak untuk membantu meningkatkan perkembangannya. Hal tersebut juga dapat diterapkan pada kanak-kanak *stunting*, meskipun kanak-kanak *stunting* memiliki perkembangan yang lebih rendah dibanding dengan kanak-kanak tidak *stunting* bukan berarti perkembangan kanak-kanak *stunting* tidak dapat ditingkatkan.

Intervensi berbasis pengasuhan anak dan keterlibatan orang tua dalam pemberian nutrisi makanan menunjukkan efek yang menjanjikan pada perilaku terkait keseimbangan energi pada anak-anak (Kolk, Gubbels, Kremers, & Gerards,

2019). Perkembangan dapat ditingkatkan dengan adanya stimulasi perkembangan yang diberikan orangtua pada anaknya, adanya interaksi yang optimal antara orang tua dan anak. Penelitian Bekele & Janakiraman (2016) mengatakan semakin meningkatnya aktivitas fisik, terapi bermain yang terstruktur, meningkatnya interaksi ibu dan anak, ibu tanggap terhadap bayi mereka, bermain, mengobrol, bernyanyi, menunjukkan kasih sayang dapat meningkatkan perkembangan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anak dapat memberikan anak stimulus lebih untuk meningkatkan perkembangannya.

Penelitian lain menunjukkan hubungan yang sama, stimulasi tumbuh kembang yang optimal pada anak akan membantu pencapaian perkembangan kognitif anak dengan baik (Warsito, Khomsan, Hernawati, & Anwar, 2012). Penelitian Suci Hati & Lestari (2016) tentang pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan anak. Interaksi ibu dan anak yang positif, latihan fisik dan stimulasi dini akan meningkatkan perkembangan anak.

Inti dari praktik pengasuhan adalah hubungan interaksi aktif antara anak dengan orang tua, mulai dari perilaku, sikap dan cara orang tua saat berkomunikasi dengan anak. Seorang anak memerlukan perhatian khusus dari orangtua untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Optimalisasi perkembangan diperlukan adanya interaksi antara anak dan orangtua yang sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orangtua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang

menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial (Suryawan A, 2012).

Peran orang tua sangat penting dalam upaya peningkatan perkembangan kanak-kanak. Peran dan pola asuh yang baik akan meningkatkan perkembangan secara optimal.

SIMPULAN

Praktik pengasuhan memiliki efektifitas atau peranan yang penting dalam membantu peningkatan perkembangan kanak-kanak dengan adanya interaksi yang aktif dan responsive antara orang tua dan anak sehingga membantu anak memberi stimulasi untuk peningkatan perkembangannya. Praktik pengasuhan yang baik dan benar, maka dapat meningkatkan perkembangan anak-anak. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi antara orangtua dan anak saat pemberian stimulus sehingga perkembangan pun terjadi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimpaye, M., Dusabe, C., Nzabonimpa, J. P., Ashford, R., & Pisani, L. (2019). Improving parenting practices and development for young children in Rwanda: Results from a randomized control trial. *International Journal of Behavioral Development*.
<https://doi.org/10.1177/0165025419861173>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., ... Ahmed, T. (2020). Impact of early-

- onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS ONE*, *15*(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227839>
- Asiki, G., Newton, R., Marions, L., Kamali, A., & Smedman, L. (2019). The effect of childhood stunting and wasting on adolescent cardiovascular diseases risk and educational achievement in rural Uganda: a retrospective cohort study. *Global Health Action*, *12*(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1626184>
- Beal, T., Le, D. T., Trinh, T. H., Burra, D. D., Huynh, T., Duong, T. T., ... Jones, A. D. (2019). Child stunting is associated with child, maternal, and environmental factors in Vietnam. *Maternal and Child Nutrition*, *15*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12826>
- Bekele, A., & Janakiraman, B. (2016). Physical therapy guideline for children with malnutrition in low income countries: clinical commentary. *Journal of Exercise Rehabilitation*, *12*(4), 266–275. <https://doi.org/10.12965/jer.1632674.337>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, *389*(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Blake, R. A., Park, S., Baltazar, P., Ayaso, E. B., Monterde, D. B. S., Acosta, L. P., ... Friedman, J. F. (2016). LBW and SGA impact longitudinal growth and nutritional status of Filipino infants. *PLoS ONE*, *11*(7), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0159461>
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., ... Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. *The Lancet*, *389*(10064), 91–102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3)
- Brown, N., Finch, J. E., Obradović, J., & Yousafzai, A. K. (2017). Maternal care mediates the effects of nutrition and responsive stimulation interventions on young children's growth. *Child: Care, Health and Development*, *43*(4), 577–587. <https://doi.org/10.1111/cch.12466>
- Crumbly, C. A., Ledoux, T. A., & Johnston, C. A. (2020). Physical Activity During Early Childhood: The Importance of Parental Modeling. *American Journal of Lifestyle Medicine*, *14*(1), 32–35. <https://doi.org/10.1177/1559827619880513>
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2017). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, *11*(1), 61. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.61-69>
- Giyaningtyas, Ika Juita, A. Y. S. H. & N. H. C. D. (2019). *Holistic Response of Mother as Caregiver in Treating Stunting*. *13*(2), 928–932.
- Hanani, R. (2016). Motorik Halus , Bahasa Dan Personal Sosial. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro*.
- Harahap, H., Budiman, B., & Widodo, Y. (2018). *Gizi indonesia*. *41*(1), 49–58.

- Hartanto, F., Selina, H., H, Z., & Fitra, S. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>
- Jahari, A. B. (2018). Reduce Child Stunting Issue. *Depkes.Go.Id*, 6–8. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_pra_rakerkesnas_2018/Pakar_Stunting.pdf
- Kemendes. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan, K. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kemendes PPN/ Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, (November), 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- Kolk, I. Van De, Gubbels, J. S., Kremers, S. P. J., & Gerards, S. M. P. L. (2019). *Systematic review of interventions in the childcare setting with direct parental involvement: effectiveness on child weight status and energy balance-related behaviours*. 1–28.
- Nahar, B., Hossain, M., Mahfuz, M., Islam, M. M., Hossain, M. I., Murray-Kolb, L. E., ... Ahmed, T. (2020). Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. *Maternal and Child Nutrition*, 16(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.12864>
- Pantaleon, M. G., Hadi, H., & Gamayanti, I. L. (2015). Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu , Bantul , Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietik Indonesia Vol. 3, No. 1, Januari 2015: 10-21*.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Rahayu, L. S., Safitri, D. E., & Indah Yuliana. (2018). Child care practice as a risk factor of changes in nutritional status from normal to stunting in under five children. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 5(2), 77. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5\(3\).76-81](https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5(3).76-81)
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLoS ONE*, 11(5), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154756>
- Rahman, F. D. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1451>
- Rockers, P. C., Zanolini, A., Banda, B., Chipili, M. M., Hughes, R. C.,

- Hamer, D. H., & Fink, G. (2018). Two-year impact of community-based health screening and parenting groups on child development in Zambia: Follow-up to a cluster-randomized controlled trial. *PLoS Medicine*, 15(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002555>
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2018). Preventing of stunting is crucial. *Warta Kermas*, 1–27.
- Suci Hati, F., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 The Influence of Stimulation in Children Aged 12-36 Months in Sedayu Regency, Bantul. *Jnki*, 4(1), 44–48. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Urke, H. B., Contreras, M., & Matanda, D. J. (2018). The influence of maternal and household resources, and parental psychosocial child stimulation on early childhood development: A cross-sectional study of children 36–59 months in Honduras. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph15050926>
- Venables, P. H., & Raine, A. (2016). The impact of malnutrition on intelligence at 3 and 11 years of age: The mediating role of temperament. *Developmental Psychology*, 52(2), 205–220. <https://doi.org/10.1037/dev0000046>
- Warsito, O., Khomsan, A., Hernawati, N., & Anwar, F. (2012). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 6(5), 451–457. <https://doi.org/10.4162/nrp.2012.6.5.451>
- Wemakor, A., & Mensah, K. A. (2016). Association between maternal depression and child stunting in Northern Ghana: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3558-z>